

HUBUNGAN KREATIVITAS GURU DALAM PEMBELAJARAN DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS V SD

Abdul Hafid¹, Sudirman², Muhammad Amran³, Maqvira⁴

¹Universitas Negeri Makasar

Email: hafidabdul196403@gmail.com

²Universitas Negeri Makasar

Email: dirman64@unm.ac.id

³Universitas Negeri Makasar

Email: neysaamran@gmail.com

⁴Universitas Negeri Makasar

Email: virayunita044@gmail.com

Abstrak

Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran, dimana guru adalah peran utama dalam pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif jenis korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae. Teknis analisis data dengan menggunakan analisis statistik deskriptif diperoleh kreativitas guru dalam pembelajaran dengan nilai rata-rata sebesar 76,28 dan nilai persentase sebesar 76,28 % dengan kategori baik dan prestasi belajar siswa diperoleh nilai rata-rata sebesar 78,71 dengan persentase sebesar 78,71% dengan kategori baik. Kemudian analisis statistik inferensial menunjukkan t_{hitung} sebesar (4,9640) lebih besar (>) dari nilai t_{tabel} sebesar (1,66660) pada taraf signifikan 5% sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kata Kunci: Kreativitas Guru, Pembelajaran, Prestasi belajar

Abstract

The problem in this study is the lack of teacher creativity in learning, where the teacher is the main role in education. This research is a quantitative type of correlation research that aims to determine the relationship between teacher creativity in learning and learning achievement of fifth grade students at SD Inpres 12/79 Lonrae. Technical analysis of data using descriptive statistical analysis obtained teacher creativity in learning with an average value of 76.28 and a percentage value of 76.28% with a good category and student achievement obtained an average value of 78.71 with a percentage of 78,71% with good category. Then the inferential statistical analysis showed that t_{count} (4.9640) was greater (>) than the t_{table} value of (1.66660) at a significant level of 5% so that it could be said that there was a significant relationship between teacher creativity in learning and student achievement. From these conclusions, the impact of this research is known that the creativity of teachers in learning will improve student achievement.

Keywords: Teacher Creativity, Learning, Learning Achievement

Pendahuluan

Seiring dengan kemajuan zaman dan perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat pesat, mendorong manusia untuk selalu berkembang pada berbagai sector atau bidang, tidak terkecuali dalam sektor pendidikan. Dalam hal ini, pendidikan yaitu salah satu bidang kehidupan manusia, memiliki peran yang sangat penting untuk menciptakan generasi manusia yang unggul, cerdas, dan berkarakter. Pendidikan adalah kebutuhan yang paling utama dalam kehidupan manusia karena dengan adanya Pendidikan manusia akan selalu memiliki pengetahuan, sikap dan kebiasaan yang sesuai dengan norma dan nilai-nilai yang ada. Kualitas kehidupan negara sangat ditentukan oleh faktor pendidikan. Oleh karena itu, kualitas pendidikan harus selalu meningkatkan harkat dan martabat manusia. Sesuai dengan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yaitu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan adalah proses yang berkelanjutan dan tidak pernah berakhir (*never ending proces*), sehingga akan menghasilkan manusia masa depan dan taat pada nilai-nilai budaya serta sesuai dengan tujuan pendidikan. Menurut Rosmalah (2021) pendidikan berperan membentuk kualitas suatu bangsa dan pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Adapun tujuan pendidikan nasional yang berdasarkan Undang - Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu, pendidikan diupayakan dengan berawal dari manusia apa adanya (aktualisasi) dengan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang apa adanya (potensialitas), dan diarahkan menuju terwujudnya manusia yang dicita-citakan (idealitas). Menurut Zubaedi, (2017) tujuan pendidikan pada umumnya yaitu menyediakan lingkungan yang luas dan bebas serta memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal.

Pendidikan di Indonesia tidak hanya menjadi tanggung jawab bagi institusi pelaksana pendidikan atau sekolah saja, melainkan masyarakat dan pemerintah juga memiliki andil dalam mensukseskan pendidikan nasional di Indonesia. Menurut Amir (2011) sejarah

menunjukkan negara Jepang yang dulunya telah hancur sebelumnya, dapat bangkit kembali karena sangat peduli dengan adanya pendidikan. Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 40 Ayat 2 dijelaskan bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, dan kreatif. Pendidikan yang baik dapat terlaksana dengan guru - guru yang berkualitas, kreatif, berwatak baik, berintegritas tinggi, dan demokratis. Menurut Oktavia (2014) Kreativitas adalah kemampuan untuk mengubah dan mengembangkan dengan penemuan-penemuan di bidang teknologi, seni, maupun di bidang lainnya.

Pelaksanaan proses pembelajaran, guru harus dapat menunjukkan keteladannya sebagai sosok yang kreatif tidak hanya dituntut memiliki keahlian dalam bidang akademik, tetapi juga dituntut dapat menguasai berbagai Teknik yang dapat merangsang siswa seperti, rasa ingin tahu dan percaya diri. Menurut Monawati dan Fauzi (2018) kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa karena semakin guru kreatif dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang melebihi standar

pembelajaran. Menurut Pentury (2017) salah satu masalah yang dihadapi oleh guru dalam dunia Pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru, karena kreativitas guru dalam proses pembelajaran sangat diperlukan.

Guru dalam menciptakan pembelajaran dapat dikembangkan melalui kreativitas yang dimiliki guru, sehingga dapat berpotensi meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah suatu penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang lazimnya ditujukan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Ada beberapa faktor yang menunjang pencapaian prestasi belajar siswa. Mengenai hal ini (Wibowo, 2016, h.3) mengemukakan bahwa sebuah survei menyebutkan faktor-faktor yang menunjang pencapaian prestasi belajar siswa yaitu berdasarkan hasil studi di negara-negara berkembang telah membuktikan bahwa guru memberikan kontribusi tertinggi dalam pencapaian prestasi belajar (36%), kemudian disusul manajemen (23%), Waktu belajar (22%), dan sarana fisik (19%), sebagaimana disampaikan oleh Dirjen Dikdasmen pada acara Dies Natalis XVI Universitas Terbuka.

Proses pembelajaran seharusnya, guru mampu menguasai materi pelajaran dengan baik, menggunakan metode yang

bervariasi, menggunakan media pembelajaran, pengelolaan kelas yang baik, mampu menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata siswa, mampu berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan siswa. Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti pada 10 Desember 2020 di kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone, peneliti mengamati proses pembelajaran sehingga menemukan kendala yang dihadapi guru yaitu, guru kurang kreatif dalam pembuatan media pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak sesuai yang diharapkan serta kurangnya media pembelajaran di dalam kelas. Kemudian pada saat pembelajaran jarak jauh atau belajar di rumah, guru kurang komunikasi secara signifikan terhadap siswa, guru hanya sekedar mengabsen, memberikan materi dan tugas. Tidak ada komunikasi dua arah yang seharusnya guru harus lebih dekat dengan siswa, menanyakan kendala-kendala apa saja yang dihadapi siswa selama belajar di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dari Fakhroja (2013) terdapat hubungan positif atau signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Namun guru memiliki kreativitas yang berbeda-beda, ada guru yang kreatif, tetapi siswa belum

mampu memahami pelajaran, ada juga guru kurang kreatif, tetapi siswa mampu memahami dan bias menjawab setiap pertanyaan yang diberikan oleh guru. Sehingga peneliti harus melakukan penelitian terlebih dahulu untuk membuktikan apakah ada hubungan atau tidak.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa. Maka dari itu, peneliti memilih judul Hubungan Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, jenis korelasi Penelitian akan dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini dimulai pada bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Juni 2021. Penelitian ini bertempat di SD Inpres 12/79 Lonrae, Jl.KH.Syamsuddin kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan dokumentasi. Angket atau kuesioner umumnya adalah daftar pertanyaan atau pernyataan yang diberikan kepada

sampel yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019) angket/kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya sehingga memperoleh data yang diinginkan. Angket yang digunakan dalam penelitian yaitu angket tertutup. Sedangkan dokumentasi adalah yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data yang diperlukan yang bersifat dokumentatif, antara lain daftar nama siswa, jumlah siswa, dan nilai siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Teknik analisis data merupakan salah satu proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan guna memecahkan permasalahan yang diteliti sudah diperoleh secara lengkap. Ada dua analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif meliputi nilai rata-rata dan nilai persentase sedangkan analisis statistik inferensial meliputi rumus korelasi *product moment* dan uji-t

Hasil dan Pembahasan

Hasil uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{84247}{\sqrt{(274580) \cdot (100284)}}$$

$$r_{xy} = \frac{84247}{\sqrt{27535980720}}$$

$$r_{xy} = 0,5076$$

Adapun rumus uji-t sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,5076\sqrt{73-2}}{\sqrt{1-0,5076^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{0,5076 \cdot 8,4261}{\sqrt{1-0,2576}}$$

$$t_{hitung} = \frac{4,2770}{\sqrt{0,7424}}$$

$$t_{hitung} = 4,9640$$

Hasil t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Setelah melihat tabel distribusi t, untuk kesalahan 5 % dan dk = $n-2=73-2=71$ diperoleh nilai $t_{tabel} = 1,66660$. Ternyata hasil t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} sehingga hipotesis alternative H_1 diterima sedangkan hipotesis nol H_0 ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat

hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa memiliki hubungan antara kedua variabel, karena hasil dari r_{xy} sebesar 0,5076 mendekati angka 1 sesuai dengan pendapat Sinambela (2014) analisis korelasi yang ditandai dengan koefisiensi korelasi yang bergerak dari -1, 0, 1. Hubungan X dan Y dikatakan positif apabila mendekati angka 1 dan hubungan X dan Y dikatakan negatif apabila mendekati -1 sedangkan apabila koefisiensi korelasi mendekati 0, maka tidak ada sama sekali hubungan antara variabel X dan Y. Hasil perhitungan r_{xy} diperoleh 0,5076 dengan kategori sedang karena berada pada rentang 0,40-0,599. Hasil koefisien kedua variabel dianalisis menggunakan uji-t diperoleh diperoleh t_{hitung} sebesar 4,9640 dan t_{tabel} sebesar 1,66660, yang artinya koefisien korelasi bersifat signifikan sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat dikatakan terdapat hubungan yang signifikan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Lonrae Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone.

Memperkuat pendapat dari Juandi dan Sontani (2017) bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kreativitas guru menghasilkan kondisi belajar yang menarik, menyenangkan, termotivasi, dapat memahami pelajaran dengan baik serta memotivasi usaha belajar siswa sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Hasil dari beberapa penelitian mengemukakan bahwa guru yang kreatif dapat membuat perubahan terhadap prestasi belajar siswa. Sehingga temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kreatifitas guru dalam pembelajaran akan memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kesimpulan

Guru yang memiliki potensi dalam kreativitas bakat dalam kelas sangat berpengaruh pada kemajuan prestasi belajar siswa. Untuk menghasilkan prestasi belajar siswa yang tinggi maka perlu guru untuk mengasah kreativitas semaksimal mungkin. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa.

Guru diharapkan mampu mengembangkan kreativitas dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak jenuh

atau bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat meneliti lebih mendalam tentang variabel yang berhubungan dengan kreativitas guru dalam pembelajaran dengan prestasi belajar siswa misalnya, dikaitkan dengan faktor kemandirian belajar, faktor lingkungan belajar dan faktor eksternal dan internal lainnya sehingga dapat menyempurnakan penelitian ini

Daftar Pustaka

- Amir, M. (2011). *Rahasia Mengajar dengan Kreatif Inspiratif dan Cerdas*. Depok: Logika Galileo.
- Fakhroja, A. (2013). Hubungan Antara Kreativitas Mengajar dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar. (*skripsi*). Pendidikan Administrasi Perkantoran Jurusan Pendidikan Administrasi, Universitas Yogyakarta, Yogyakarta.
- Juandi, A., & Sontani. (2017). Keterampilan dan Kreativitas Mengajar Guru Sebagai Determinan Terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 2(2), 130. <https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8114>
- Monawati dan Fauzi. (2018). Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(2), 33–43. <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>
- Oktavia, Y. (2014). Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 808–831. <https://bit.ly/2kYmc23>
- Pentury, H. J. (2017). Pengembangan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 4(3), 265–272.
- Rosmalah. (2021). *JKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal*. 232–236.
- Sinambela, L. p. (2014). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Supartini, M., Ilmu, P., Sosial, P., & Sarjana, P. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di Sdn Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 10(2), 1858–4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Utami. (2019). *Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Hasil Belajar Siswa*. 4(2), 56–62.

UU Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan.

UUSPN Tahun 2003 Tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Wibowo, T. gunawan. (2016). *Menjadi Guru Kreatif*. Jakarta: Meida Maxima.

Zubaedi. (2017). *Strategi Taktis Pendidikan Karakter*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.